

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis kajian ketersediaan prasarana dan sarana di jalur pejalan kaki koridor Jalan RE Martadinata-Pancasila diperoleh kesimpulan antara lain:

1. Berdasarkan kondisi dan ketersediaan prasarana di jalur pejalan kaki segmen I dan segmen II untuk lebar trotoar masih belum sesuai dan harus dilakukan penambahan menjadi 2 meter, ketinggian belum sesuai dan harus dilakukan menjadi 20 meter secara merata, dan untuk kondisi dan permukaan perkerasan masih buruk sehingga harus dilakukan perbaikan menggunakan material paving block dan ubin pemandu untuk memfasilitasi pejalan kaki disabilitas di sepanjang jalur pejalan kaki. Untuk ketersediaan sarana di jalur pejalan kaki juga masih ada yang belum sesuai dan belum tersedia yaitu tempat duduk dan lampu penerangan yang harus disediakan dengan jarak antar lampu dan antar bangku 10 meter. Lampu penerangan dibuat dengan tinggi maksimal 4 meter, lebar bangku 0,5 meter dengan panjang 1,5 meter. Sarana jalur pejalan kaki berupa tempat sampah juga belum tersedia maka harus disediakan di jalur pejalan kaki dengan jarak antar tempat sampah 20 meter, dan disediakan pagar pengaman sesuai dengan standar PERMEN PU NO 03 Tahun 2014 Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan.
2. Setelah dilakukan pengamatan pada lokasi kawasan studi ini, dapat dijelaskan bahwa kondisi jalur pejalan kaki pada jalan RE Martadinata – Pancasila memiliki beragam pemanfaatan dengan kasus pemanfaatan seperti tempat lahan parkir kendaraan roda dua yang berada pada area koridor studi ini, dan pedagang kaki lima (PKL) yang berjualan sekitaran area ini, beserta bangunan yang berada di atas trotoar, dengan ini pemanfaatan jalur pejalan kaki di area ini tidak nyaman untuk berjalan sehingga ada beberapa pejalan kaki berjalan pada bahu jalan dan mengakibatkan penurunan tingkat keamanan pengguna jalan. Di kawasan studi untuk pemanfaatan di jalur pejalan kaki hanya bisa untuk orang berjalan. Hal ini dikarenakan sesuai ketentuan pemanfaatan prasarana di

jalur pejalan kaki sesuai arahan rencana hanya 2 meter, sedangkan standar kriteria pemanfaatan jalur pejalan kaki harus memiliki lebar minimal 5 meter.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan, dapat diberikan rekomendasi penataan jalur pedestrian pada koridor Jalan RE Martadinata yaitu :

1. Dinas Pekerjaan Umum Kota Sungai penuh

Demi terciptanya suatu jalur pejalan kaki yang lebih efektif, maka Dinas Pekerjaan Umum kota Sungai Penuh direkomendasikan dapat memperbaiki ketersediaan prasarana dan sarana jalur pejalan kaki di Jalan RE Martadinata-Pancasila sesuai dengan arahan penataan yang sudah dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan dengan PERMEN PU NO 03 TAHUN 2014 tentang pedoman perencanaan, penyediaan, dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki di kawasan perkotaan. Dengan lebih efektifnya jalur pejalan kaki maka diharapkan dapat meningkatnya jumlah orang yang berjalan kaki dan berkurangnya jumlah pengguna kendaraan.

2. Dinas Perhubungan Kota Sungai Penuh

Disarankan untuk Dinas Perhubungan Kota Sungai Penuh dapat bekerja sama dengan Petugas Satpol PP Sungai Penuh memberikan teguran kepada pengguna jalan RE martadinata seperti contoh :

1. Memakirkan kendaraan di area koridor jalan RE Martadinata sehingga membuat tidak nyaman pengguna jalan kaki yang berjalan di koridor ini.
2. Berjualan di area koridor Jalan RE Martadinata yang membuat tempat ini yang seharusnya menjadi indah, nyaman digunakan pejalan kaki tapi menjadi hambatan untuk pengguna jalan kaki tersebut.

Maka dengan menertibkan dan memberikan sanksi kepada pelanggar, diharapkan bisa membuat area Koridor Jalan RE Martadinata kota Sungai Penuh menjadi tempat yang efektif digunakan pejalan kaki setempat juga membuat kota sungai penuh menjadi tertata rapi dan lebih baik.

Daftar Pustaka

- Iswanto, D. (2006, Maret). Pengaruh Elemen-Elemen Pelengkap Jalur Pedestrian Terhadap Kenyamanan Pejalan Kaki. *Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman*, 5.
- Listianto, T. I. (2006). *Hubungan Fungsi dan Kenyamanan Jalur Pedestrian (Studi Kasus Jalan Pahlawan, Semarang)*. Thesis Pascasarjana. Semarang: Program Studi Magister Teknik Arsitektur, Universitas Diponegoro.
- Munawar Ahmad. 2006. *Manajemen Lalulintas Perkotaan*. Beta Offset: Yogyakarta.
- Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Proses*. New York: Van Nostrand Reinhold Company
- Unterman, Richard, K. 1984. *Accomodation The Pedestrian* . New York: Van Nostrand Reinhold Company
- Ruang jalur pejalan kaki Planning and Design Guide*. (2009). New Zealand: NZ Transport Agency
- _____ 1993. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1993 tentang Prasarana dan Lalu Lintas Jalan.
- _____ 1997. Keputusan Dirjen Perhubungan Darat No. SK. 43/AJ 007/DRJD/97 tentang Perencanaan Fasilitas Pejalan Kaki di Wilayah Kota
- _____ 1999. Keputusan Direktur Jenderal Bina Marga Nomor: 76/KPTS/Db/1999 tentang Pedoman Perencanaan Jalur ruang jalur pejalan kaki pada Jalan Umum.
- _____ 2011. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 03/PRT/M/2014/2011 Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan